

**DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP PENINGKATAN
KEUNTUNGAN PELAKU USAHA PENGASAPAN IKAN
DI DESA TOOLAWAWO KECAMATAN LALONGGASUMEETO**

*The Impact of The Use of Technology on Increasing The Benefits of Smoke Fish
Business In The Toolawawo Village of Lalonggasumeeto Districk*

Nurdiana A¹ dan Sarini Yusuf²

^{1,2}Staf Pengajar Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara, HP +6281245566098,
E-mail : nurdiana@uho.co.id

ABSTRAK

Secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada dampak dan sejauh mana dampak dari penggunaan teknologi terhadap peningkatan keuntungan dan kelayakan usaha pengasapan ikan asap. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara secara mendalam (*depth interview*) kepada pelaku usaha pengasapan ikan. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis keuntungan serta analisis R/C ratio. Hasil yang diperoleh bahwa tingkat keuntungan pelaku usaha meningkat setelah menggunakan teknologi pengasapan ikan sebesar Rp5.700.000,- per bulan, apabila dibandingkan sebelum menggunakan teknologi sebesar Rp3.850.000,-per bulan. Usaha pengasapan ikan menggunakan teknologi rumah asap sangat layak untuk dilanjutkan dengan R/C ratio sebesar 1,7.

Kata Kunci: Usaha, Ikan Asap, Teknologi, Kelayakan Usaha

ABSTRACT

Specifically the objectives to be achieved from this research are to find out whether there are impacts and the extent of the impact of the use of technology on increasing profits and the feasibility of the business of smoked fish fumigation. This research was conducted from August to October 2017. Data collection was carried out by direct observation and in-depth interviews with fish smokers. The analysis method used descriptive analysis and profit analysis as well as R/C ratio analysis. The results obtained that the level of profit of business actors increased after using fish fumigation technology amounting to Rp. 5,700,000 per month, compared to before using the technology of Rp. 3,850,000 per month. The business of fish fumigation using smoke house technology is very feasible to be continued with an R/C ratio of 1.7.

Keywords: Business, Smoked Fish, Technology, Business Feasibility

PENDAHULUAN

Kabupaten Konawe merupakan kabupaten yang berada dibawah administrasi Provinsi Sulawesi Tenggara dan Luas wilayah daratan (setelah dikeluarkan Konawe Kepulauan) sebesar 580.073 Ha atau 5.800,73 km² atau 15,21 persen dari luas wilayah daratan Sulawesi Tenggara. Kabupaten Konawe terbagi 23 Kecamatan yang tersebar di 337 desa/kelurahan. Ibu kota dari Kabupaten Konawe adalah Unaaha yang terletak di bagian daratan pegunungan. Sedangkan untuk kecamatan-kecamatanannya terbagi dari daratan hingga pesisir lautan (BPS Konawe, 2013). Salah satu kecamatan yang terletak dipesisir lautan adalah Kecamatan Lalonggameeto Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara

Kabupaten Konawe sangat berpotensi dalam pengembangan usaha pengolahan ikan, khususnya ikan asap. Ikan asap merupakan salah satu produk olahan yang digemari konsumen, baik dalam daerah maupun dari luar daerah karena rasanya yang khas dan aroma yang sedap. Pengasapan merupakan salah satu cara menghambat laju proses pembusukan yaitu untuk mengurangi kadar air sehingga bakteri pembusuk tidak akan cepat aktif lagi dan hasil produksi dapat disimpan lebih lama (Poernomo, 2002).

Desa Toolawawo adalah salah satu desa di Kecamatan Lalonggasumeeto yang sedang mengembangkan produk ikan asap dengan menggunakan teknologi pengasapan ikan, teknologi yang

dimaksud adalah alat pengasapan/rumah asap dengan metode pemakaian yang berbeda dengan metode tradisional yang juga sudah sekian lama telah dilakukan oleh pelaku usaha pengasapan ikan.

Pada tahun 2017, tim pengabdian FPIK UHO bekerjasama dengan ristekdikti melakukan kegiatan pengabdian, dengan mengenalkan kemudian melakukan pendampingan serta pembinaan kepada pelaku usaha pengasapan ikan yang ada di Desa Toolawawo, dalam hal penggunaan teknologi atau alat dalam pengolahan ikan asap. Alat yang bisa juga dikategorikan sebagai rumah asap merupakan salah satu alat atau teknologi yang berbentuk rumah yang memiliki ruang-ruang serta ventilasi udara yang terpusat ke satu corong udara. Penggunaan teknologi disinyalir mampu memberikan dampak positif terhadap usaha pengasapan ikan yang masih bersifat *home industry* tersebut. Hal tersebut menjadi dasar pemikiran bahwa dipandang perlu untuk dilakukan penelitian untuk mengevaluasi bagaimana dampak dari penggunaan teknologi pengasapan ikan yang telah diadopsi oleh pelaku usaha ikan asap yang berada di Desa Toolawawo Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak penggunaan teknologi pengasapan ikan terhadap peningkatan keuntungan pelaku usaha ikan asap serta tingkat kelayakan finansial usaha setelah menggunakan teknologi pengasapan ikan.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2017. Lokasi penelitian bertempat di Desa Toolawawo Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara

Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau sampel yang dipilih secara sengaja dengan alasan bahwa responden yang menjadi sampel hanya khusus bagi responden yang telah mengadopsi teknologi dalam usaha pengasapan ikan. Jumlah responden yang menjadi sampel adalah sebanyak 7 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara kepada responden secara mendalam (*depth interview*). Teknik wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari beberapa daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan dampak secara teknis dari penggunaan teknologi pengasapan ikan, analisis keuntungan dan analisis kelayakan finansial.

HASIL

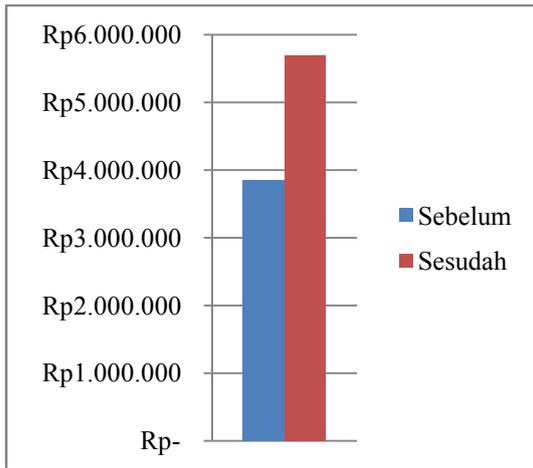
Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa secara teknis teknologi yang digunakan terbukti memiliki keunggulan yaitu mampu mengefisienkan waktu produksi dari 4 jam menjadi 2 jam, meningkatkan higienitas sehingga produk yang dihasilkan tidak mudah rusak, meminimalisir polusi udara, tidak membutuhkan tempat produksi yang luas tapi dapat menghasilkan hasil yang lebih banyak, memudahkan proses produksi (pada saat membolak balikkan ikan tidak pindah tempat), mengirit bahan bakar (kayu) dan produk ikan asap yang dihasilkan dapat bertahan lama.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terkait dampak dari penggunaan teknologi terhadap peningkatan keuntungan dari usaha pengasapan ikan adalah tersaji dalam Tabel 1.

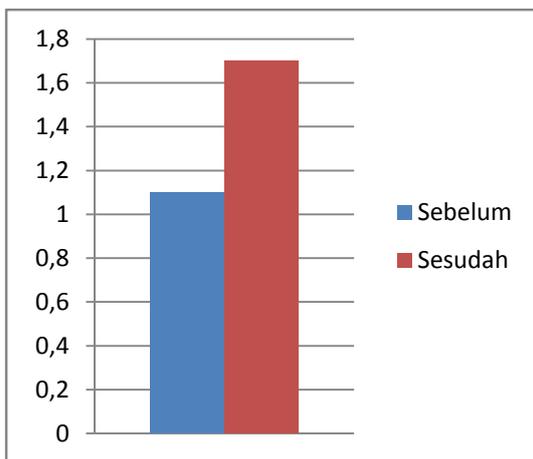
Tabel 1. Perbandingan rata rata keuntungan dan R/C ratio sebelum dan setelah penggunaan teknologi pengasapan ikan

No	Uraian	Pendapatan (Rp)	R/C Ratio
1.	Sebelum	3.850.000,-	1,1
2.	Setelah	5.700.000,-	1,7

Sumber : Data Primer diolah, 2017



Gambar 1. Diagram Perbedaan Rata rata Tingkat Keuntungan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Teknologi Pengasapan Ikan



Gambar 2. Kurva Perbedaan rata rata R/C Sebelum dan Sesudah Penggunaan Teknologi Pengasapan Ikan

PEMBAHASAN

Secara teknis teknologi/alat pengasapan ikan yang digunakan oleh pelaku usaha pengasapan ikan, terbukti memiliki keunggulan yaitu :

- Mampu mengefisienkan waktu produksi dari 4 jam menjadi 2 jam. Berdasarkan informasi dari pelaku usaha bahwa, pola tradisional yang dilakukan membutuhkan waktu 4

jam untuk mengolah ikan asap. Proses yang lebih lama disebabkan karena media pengasapan tidak menghasilkan panas yang maksimal. Hal ini karena kegiatan dan media pengasapan dilakukan secara terbuka atau tidak dalam ruang tertutup. Sedangkan teknologi rumah asap hanya membutuhkan waktu 2 jam, karena desain teknologi tersebut mampu memaksimalkan panas dan asap terfokus sehingga produk ikan lebih cepat matang dan kadar airnya berkurang.

- Meningkatkan higienitas sehingga produk yang dihasilkan tidak mudah rusak. Teknologi rumah asap menghasilkan produk ikan asap yang higienis karena tidak bersifat terbuka sehingga mengurangi hinggapan binatang atau serangga yang membawa bakteri atau kuman, serta terhindar dari polusi udara. Karena produk yang dihasilkan higienis sehingga mempengaruhi ketahanan produk dari kerusakan.
- Meminimalisir polusi udara. Teknologi rumah asap sangat meminimalisir polusi udara karena desainnya membuat asap yang dihasilkan dari pembakaran bahan menjadi terfokus dan keluar dari satu corong.
- Tidak membutuhkan tempat produksi yang luas tapi dapat menghasilkan produk yang lebih banyak. Desain teknologi rumah asap yang dikenalkan kepada pelaku usaha berbentuk atminimalis tapi menghasilkan banyak produk. Hal tersebut karena banyak rak rak atau

- tempat meletakkan ikan yang tersusun dalam rumah asap tersebut.
- e. Memudahkan proses produksi. Berdasarkan wawancara, responden merasakan sangat dimudahkan dengan adanya teknologi tersebut, terutama pada saat membolak-balikkan ikan dan tidak pindah tempat
 - f. Mengirit bahan bakar. Penggunaan teknologi rumah asap terbukti mampu meminimalisir bahan bakar karena bahan bakar sedikit tapi mampu mengoptimalkan panas dan asap yang dihasilkan.

Kemudian keuntungan rata-rata perbulan oleh pelaku usaha pengasapan ikan setelah menggunakan teknologi mengalami peningkatan, sebelumnya sebesar Rp3.850.000 meningkat menjadi Rp5.700.000. Hal tersebut disebabkan karena permintaan dan penawaran terhadap produk ikan asap meningkat. Permintaan akan ikan asap sangat tinggi, hal tersebut terbukti dengan begitu larisnya di pasar lokal akan produk tersebut. Kemudian penawaran dari pelaku usaha juga meningkat setelah menggunakan teknologi. Jumlah produksi ditingkatkan karena dari sisi teknis sangat memungkinkan untuk

PUSTAKA

- Adawyah, R. 2008. Pengolahan dan Pengawetan Ikan. Bumi Aksara. Jakarta.
- BPS. 2013. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe.

meningkatkan jumlah produksinya. Sedangkan tingkat R/C ratio yang diperoleh juga mengalami peningkatan sehingga dikatakan bahwa penggunaan teknologi oleh pelaku usaha memang layak untuk dilanjutkan. Teknologi yang dititikberatkan kepada pemberdayaan pelaku usaha mikro dalam menjaga keberlanjutan produksi dan konsumsi ikan, serta keberlanjutan usaha yang mereka tekuni.

SIMPULAN

Penggunaan teknologi oleh pelaku usaha pengasapan ikan memberikan dampak yang positif, baik dari sisi teknis atau proses produksi maupun dari sisi finansial sehingga dikatakan menguntungkan serta layak untuk dikembangkan.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut maka diharapkan kegiatan masyarakat bersinergi dengan program pemerintah sehingga tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan segera tercapai.

- Erlina. 2006. Analisis Perancangan Agroindustri Berbasis Karet. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(1):73-92.
- Hukmi, F. 2010. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Asap Studi Kasus pada Aneka Ikan Asap IACHI Petikan Cita

Halus (PCH), Desa Raga Jaya, Kecamatan Citayam, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.174 hal.

Idham, A., T. Lestari dan D. Adriani. 2011. Analisis Finansial Sistem Usaha Tani Terpadu (Integrated Farming System) Berbasis Ternak Sapi di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pembangunan Manusia* Edisi 6.

Nasarudin, I. Y. 2013. Analisis Kelayakan Ekonomi dan Keuangan Usaha Ikan Lele Asap di Pekanbaru. Universitas Padjajaran. *Jurnal Etikonomi* Vol. 12 No. 2 Oktober 2013

Makmur, M. 2010. Gunung Kidul. *Proceeding Seminar on Application and Research in Industrial Technology 2010 (SMART) Tahun 2010 : C1-C6*. Yogyakarta, 29 Juli 2010 : Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Poernomo, H.S. 2002. Teknologi Pengolahan Ikan. Departemen Kelautan dan Perikanan. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perikanan